



## Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV SDN Petungroto

Zennike Fatika Sari<sup>1</sup>, Novi Nitya Santi<sup>2</sup>, Abdul Aziz Hunaifi<sup>3</sup>, Atria Yudi Eltanindya<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>123</sup>, SDN Petungroto<sup>4</sup>

[fatikazennikes@gmail.com](mailto:fatikazennikes@gmail.com)<sup>1</sup>, [novinitya@gmail.com](mailto:novinitya@gmail.com)<sup>2</sup>, [hunaifi@unpkediri.ac.id](mailto:hunaifi@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>,  
[atriaeltanindya01@guru.sd.belajar.id](mailto:atriaeltanindya01@guru.sd.belajar.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

Concerns about bullying issues that often occur in the school environment and its potential can affect various aspects of students. The purpose of this study was to identify the triggers of bullying, describe its impact on the development of learning achievement, and analyze the role of teachers in resolving and anticipating bullying cases. This study uses a qualitative approach with a case study method to obtain complete data through observation, in-depth interviews with bullying victims, bullying perpetrators, grade IV teachers, principals and document studies. The results obtained that there are various triggers for bullying, bullying has a major impact on decreased motivation, difficulty concentrating, also shows symptoms of anxiety, and decreased academic achievement of students who are victims of bullying, and the role of teachers is very important in handling and preventing it. Because, bullying has a real impact and requires various assistance or actions from all parties in the school, especially from teachers, to create a safe and comfortable learning environment.

**Keywords:** impact of bullying, academic achievement, elementary school students

### ABSTRAK

Kekhawatiran terhadap isu *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan potensinya dapat memengaruhi berbagai aspek siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pemicu tindakan *bullying*, mendeskripsikan dampaknya pada perkembangan prestasi belajar, serta menganalisis peran guru dalam menyelesaikan dan mengantisipasi kasus *bullying*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh data lengkap melalui observasi, wawancara mendalam dengan korban *bullying*, pelaku *bullying*, guru kelas IV, kepala sekolah dan studi dokumen. Diperoleh hasil bahwa ada beragam faktor pemicu tindakan *bullying*, *bullying* berdampak besar pada penurunan motivasi, kesulitan berkonsentrasi, juga menunjukkan gejala cemas, serta menurunnya prestasi akademik siswa korban *bullying*, dan peran guru sangat penting dalam penanganan serta pencegahan. Sebab, *bullying* memiliki dampak nyata dan memerlukan berbagai bantuan atau tindakan dari semua pihak di sekolah, terutama dari guru, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

**Kata Kunci:** dampak *bullying*, prestasi belajar, siswa SD

### PENDAHULUAN

*Bullying* di lingkungan sekolah adalah masalah sosial yang krusial dan terus menjadi perhatian global. Ini bukan sekadar kenakalan biasa, melainkan perilaku agresif yang dilakukan berulang kali dengan niat menyakiti orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis (Muliasari, 2019). Dampak *bullying* sangatlah luas dan kompleks, memengaruhi berbagai aspek



perkembangan individu, mulai dari kesejahteraan mental dan emosional hingga secara signifikan berdampak pada prestasi belajar siswa. Idealnya, sekolah harus menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi setiap anak untuk tumbuh dan belajar. Namun, adanya *bullying* justru merusak suasana tersebut, menciptakan iklim ketakutan yang dapat menghambat proses pendidikan.

Kekhawatiran tentang *bullying* ini juga sangat relevan di SDN Petungroto. Berdasarkan pengamatan awal dan laporan dari guru adanya indikasi kasus *bullying* yang terjadi di antara siswa kelas IV. Kelompok usia 10-11 tahun ini adalah masa penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Di usia ini, mereka mulai membentuk identitas diri, membangun pertemanan yang lebih kompleks, dan berada di titik krusial untuk pencapaian akademik (Abdillah et al, 2023). Oleh karena itu, *bullying* pada kelompok usia ini berpotensi menimbulkan konsekuensi yang lebih dalam dan jangka panjang terhadap kualitas belajar serta kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kondisi inilah yang membuat penelitian mendalam dan spesifik di SDN Petungroto menjadi sangat penting.

Secara teori dan berdasarkan bukti, banyak penelitian sebelumnya telah membahas dampak negatif *bullying* pada akademik. Studi-studi menunjukkan bahwa korban *bullying* cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas, dan pada akhirnya menunjukkan penurunan hasil belajar atau nilai. Tekanan psikologis seperti stres, cemas, dan depresi akibat *bullying* sering mengalihkan fokus siswa dari pelajaran, membuat mereka menarik diri dari kegiatan sekolah, bahkan enggan datang ke sekolah. Data juga secara konsisten menunjukkan hubungan kuat antara yang menjadi korban *bullying* dengan pencapaian akademik yang lebih rendah dibanding siswa yang tidak mengalami *bullying*.

Meski demikian, ada celah dalam riset yang membuat penelitian ini punya sumbangsih penting. Kebanyakan studi cenderung fokus pada dampak umum atau efektivitas intervensi. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menggali faktor-faktor pemicu tindakan *bullying* dari sudut pandang langsung siswa sekolah dasar, terutama dalam konteks lokal yang unik seperti SDN Petungroto. Memahami akar penyebab ini sangat penting untuk merancang strategi pencegahan yang tepat. Selain itu, eksplorasi menyeluruh tentang bagaimana *bullying* memengaruhi motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar secara holistik dalam satu studi masih terbatas. Terakhir, peran strategis guru sebagai garda terdepan dalam menyelesaikan dan mengantisipasi kasus *bullying* memerlukan telaah lebih rinci dan sesuai konteks, mengingat guru berinteraksi langsung dan intensif dengan siswa.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada dan celah riset yang ditemukan, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemicu tindakan *bullying* pada siswa kelas IV di SDN Petungroto. Selanjutnya, penelitian ini akan mendeskripsikan dampak *bullying* terhadap



perkembangan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Petungroto. Terakhir, penelitian ini juga akan menganalisis peran guru dalam upaya menyelesaikan dan mengantisipasi kasus *bullying* pada siswa kelas IV di SDN Petungroto. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai isu *bullying* dalam konteks pendidikan dasar.

Untuk mencapai pemahaman yang mendalam ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang intensif, mendapatkan data yang kaya konteks, dan memahami fenomena dari sudut pandang para partisipan secara langsung. Melalui metode studi kasus, fokus utama akan diberikan pada pemahaman utuh dan rinci tentang dinamika *bullying* di SDN Petungroto, termasuk bagaimana berbagai faktor dan peran individu saling berinteraksi dalam lingkungan spesifik tersebut. Metode pengumpulan data akan meliputi wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah, observasi partisipatif, serta studi dokumen, sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh dan relevan untuk pengembangan kebijakan serta praktik pencegahan *bullying* yang lebih efektif di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam dan komprehensif dampak *bullying* terhadap perkembangan prestasi belajar siswa. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena ini dalam konteks nyata dan mendapatkan informasi yang kaya dari perspektif partisipan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petungroto pada bulan Mei 2025, semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Petungroto yang terindikasi mengalami *bullying*. Pemilihan subjek dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV. Penentuan sampel akan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan kunci yang dianggap paling memahami dan mengalami fenomena yang diteliti (Haryono, 2020).

Prosedur pengumpulan data akan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen (Ilham et al, 2024). Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial siswa dan perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan siswa korban *bullying*, pelaku *bullying*, guru kelas IV dan kepala sekolah pihak sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan dampak *bullying*. Studi dokumen dilakukan program anti-*bullying*, poster anti *bullying*, dan bukti penanganan kasus.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan



transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, dan kesimpulan akan diverifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber (Umrati & Hengki, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Faktor Pemicu Tindakan *Bullying* Pada Siswa SD Kelas IV Di SDN Petungroto

Berdasarkan observasi dan wawancara, beberapa faktor pemicu tindakan *bullying* pada siswa kelas IV di SDN Petungroto teridentifikasi *bullying* verbal (ejekan, nama panggilan negatif) adalah jenis yang paling sering dilaporkan, diikuti oleh *bullying* fisik ringan (mendorong, menyandung) dan *bullying* sosial (pengucilan dari kelompok bermain). Frekuensi kejadian *bullying* verbal teramat setidaknya 3-5 kali seminggu di area kantin dan halaman sekolah saat jam istirahat.

Pelaku *bullying* umumnya adalah siswa laki-laki (70% dari kasus yang teridentifikasi), dengan rentang usia 10-11 tahun. Observasi menunjukkan beberapa pelaku memiliki kecenderungan mencari perhatian dan menunjukkan dominasi dalam kelompok. Korban *bullying* seringkali adalah siswa yang dianggap lebih pendiam, memiliki ciri fisik yang menonjol (misalnya, lebih kecil dari rata-rata), atau menunjukkan kelemahan dalam berinteraksi sosial.

Faktor lingkungan sekolah yang teramat adalah kurangnya pengawasan guru di area tertentu seperti toilet dan beberapa sudut terpencil di halaman belakang saat jam istirahat. Selain itu, norma permisif di antara beberapa kelompok siswa juga terlihat, di mana ejekan dianggap sebagai candaan biasa. Dari sisi lingkungan keluarga, beberapa siswa pelaku diketahui memiliki pola asuh permisif atau cenderung otoriter yang kurang memberikan batasan jelas terkait perilaku sosial.

2. Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV di SDN Petungroto

Dampak *bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Petungroto bervariasi, namun cenderung negatif. Secara akademik, beberapa korban menunjukkan penurunan konsentrasi di kelas dan enggan bertanya atau berpartisipasi. Korban *bullying* berinisial A, yang sering diejek karena nilainya, menunjukkan penurunan nilai rata-rata pelajaran Matematika dalam dua bulan terakhir. Sebagian besar korban mengalami penurunan motivasi belajar dan bahkan ada yang menolak pergi ke sekolah.



Secara psikologis, korban *bullying* menunjukkan gejala kecemasan, rendah diri (tidak berani menatap mata lawan bicara), dan perasaan takut. Korban *bullying* berinisial D yang sering diolok-olok fisiknya, sering terlihat murung saat jam istirahat. Dampak sosial terlihat dari isolasi diri yang dilakukan korban. Mereka cenderung menarik diri dari aktivitas kelompok, sulit berinteraksi dengan teman sebaya, dan sering terlihat menyendiri. Hal ini semakin memperburuk rasa kesepian dan keterasingan yang mereka rasakan.

### 3. Peran Guru dalam Menyelesaikan dan Mengantisipasi Kasus *Bullying* Pada Siswa SD Kelas IV Di SDN Petungroto

Guru-guru di SDN Petungroto telah melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan dan mengantisipasi kasus *bullying*. Dalam penyelesaian kasus, beberapa guru melakukan mediasi antara pelaku dan korban, memberikan nasihat kepada pelaku, dan memanggil orang tua siswa yang terlibat untuk berdiskusi.

Untuk pencegahan dan antisipasi, guru-guru berupaya melakukan sosialisasi singkat tentang anti-*bullying* di awal pelajaran, meningkatkan pengawasan di area-area rawan, dan mencoba membangun suasana kelas yang inklusif. Beberapa guru juga mendorong siswa untuk melaporkan jika melihat atau mengalami *bullying*. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah guru pengawas menjadi hambatan signifikan. Persepsi beberapa guru menunjukkan bahwa *bullying* dianggap sebagai "kenakalan anak-anak" biasa yang akan hilang seiring waktu, yang terkadang menghambat respons cepat.

## Pembahasan

### 1. Faktor Pemicu Tindakan *Bullying* Pada Siswa SD Kelas IV Di SDN Petungroto

Temuan mengenai dominasi *bullying* verbal sebagai jenis *bullying* paling umum di SDN Petungroto sejalan dengan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa *bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah dasar (Manafe, 2023). Hal ini mungkin disebabkan oleh kemudahan dalam melakukannya dan persepsi bahwa dampaknya tidak seserius *bullying* fisik. Identifikasi pelaku laki-laki yang cenderung mencari dominasi juga konsisten dengan teori agresi pada anak laki-laki yang sering kali berorientasi pada kekuatan dan kontrol sosial.

Faktor lingkungan sekolah seperti kurangnya pengawasan memperkuat konsep bahwa lingkungan yang kurang terkontrol dapat menjadi "lapangan bermain" bagi perilaku *bullying* (Aziza, 2025). Ketiadaan pengawasan di area tertentu mengirimkan sinyal bahwa perilaku semacam itu tidak akan terdeteksi atau dihukum. Sementara itu, norma permisif di kalangan siswa, di mana ejekan dianggap biasa, menunjukkan adanya disinhibisi sosial yang memungkinkan perilaku *bullying* terus berlanjut tanpa rasa bersalah.



## 2. Dampak *Bullying* Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Di SDN Petungroto

Penurunan konsentrasi, motivasi belajar, dan partisipasi kelas yang dialami korban *bullying* di SDN Petungroto mengindikasikan adanya interferensi kognitif dan emosional yang signifikan. Dampak ini konsisten dengan penelitian oleh Sofyan et al. (2022) yang menemukan bahwa korban *bullying* cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah karena stres dan kecemasan yang mereka alami mengganggu kemampuan belajar. Korban *bullying* berinisial A yang menunjukkan penurunan nilai matematika adalah contohnya bagaimana tekanan psikologis dapat secara langsung memengaruhi kinerja akademik.

Secara psikologis, gejala kecemasan, rendah diri, dan penolakan sekolah yang diamati pada korban *bullying* sangat mengkhawatirkan. Fenomena ini sejalan dengan temuan oleh Pratama dan Affandi (2024) yang menyatakan bahwa *bullying* dapat menyebabkan masalah kesehatan mental yang serius, termasuk depresi, kecemasan sosial, dan bahkan fobia sekolah. Isolasi diri yang dilakukan korban sebagai dampak sosial merupakan mekanisme pertahanan diri, namun justru memperburuk kondisi psikologis mereka dan menciptakan lingkaran setan di mana mereka semakin sulit berinteraksi dan merasa kesepian. Ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya merusak kinerja akademik, tetapi juga fondasi kesejahteraan emosional dan sosial siswa.

## 3. Peran Guru dalam Menyelesaikan dan Mengantisipasi Kasus *Bullying* Pada Siswa SD Kelas IV Di SDN Petungroto

Upaya guru dalam mediasi dan pemanggilan orang tua menunjukkan adanya kesadaran untuk menangani kasus *bullying*, namun temuan menunjukkan bahwa efektivitasnya masih terbatas. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan yang reaktif daripada proaktif, serta kurangnya pelatihan spesifik dalam penanganan *bullying* yang komprehensif. Best practice dalam penanganan *bullying*, menekankan perlunya intervensi sistematis yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, bukan hanya penanganan kasus per kasus (Manafe, 2023).

Hambatan seperti keterbatasan waktu dan jumlah guru pengawas merupakan tantangan umum di banyak sekolah, namun dapat diatasi dengan pembentukan tim anti-*bullying* yang jelas atau pelibatan siswa dalam program sebaya. Persepsi beberapa guru bahwa *bullying* adalah "kenakalan anak-anak biasa" merupakan misinterpretasi serius terhadap dampak jangka panjang *bullying*. Pemahaman ini mengindikasikan kurangnya kesadaran dan pelatihan mendalam mengenai kompleksitas dan keseriusan *bullying*, yang menghambat intervensi yang tepat waktu dan efektif. Untuk itu, diperlukan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, yang fokus pada



identifikasi dini, strategi intervensi yang efektif, dan pembangunan budaya sekolah yang anti-*bullying* secara menyeluruh. Hal ini akan memperkuat peran guru sebagai agen perubahan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini, mengidentifikasi bahwa *bullying* verbal merupakan jenis *bullying* dominan di kelas IV SDN Petungroto, dipicu oleh kombinasi faktor karakteristik pelaku yang ingin mendominasi, korban yang cenderung pasif, dan lingkungan sekolah dengan kurangnya pengawasan di area rawan. Dampak *bullying* secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa, ditandai oleh penurunan konsentrasi dan motivasi akademik, serta keengganan berpartisipasi di kelas. Secara psikologis, korban mengalami kecemasan, rendah diri, dan rasa takut, sementara secara sosial terjadi isolasi diri. Meskipun guru telah melakukan upaya mediasi dan sosialisasi, efektivitasnya masih terbatas akibat kurangnya pelatihan spesifik, keterbatasan waktu dan tenaga, serta adanya persepsi yang meremehkan insiden *bullying*. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan peran guru yang lebih terstruktur dan didukung.

Saran penulis bagi sekolah dengan menerapkan program anti-*bullying* komprehensif dengan peningkatan pengawasan di area rawan dan pembentukan tim anti-*bullying*, bagi guru dengan engikuti pelatihan spesifik tentang penanganan *bullying*, membangun lingkungan kelas yang inklusif, dan meningkatkan koordinasi dengan orang tua, dan bagi penelitian mendatang disarankan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau studi longitudinal untuk mengukur prevalensi dan dampak jangka panjang *bullying*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A., Amalia, R., Awaliyah, A. N., Darmawan, N., & Tazkia, N. (2023). ANALISIS DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 2(04), 375-385.
- Aziza, A. A., Subroto, D. E., Wulandari, A. C., Karimah, I., & Amalia, Z. F. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Priuk Ciruas Kota Serang. Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(3), 149-159.  
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/1674>
- Haryono, C. G. (2020). Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher).  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7RwREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:ZfOcFrIwxoQJ:scholar.google.com/&ots=WuOZQhQZEh&sig=vVIL0y71yM93KcXduovjAndCVD0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7RwREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:ZfOcFrIwxoQJ:scholar.google.com/&ots=WuOZQhQZEh&sig=vVIL0y71yM93KcXduovjAndCVD0&redir_esc=y#v=onepage&q=false) diunduh 20 Maret 2025
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodi R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif.



Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 462-469.  
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6872>

Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk dan faktor penyebab bullying: studi mengatasi bullying di madrasah aliyah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(3), 481-491.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=BENT+UK+DAN+FAKTOR+PENYEBAB+BULLYING%3A+STUDI+MENG+ATASI++BULLYING+DI+MADRASAH+ALIYAH+Hamzah1%29+%2C+Henny+A.+Manafe2%29+%2C+Agapitus+H.+Kaluge3%29+%2C+Simon&btnG=#d=gs\\_cit&t=1752475931935&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AQjOo9Fb7YkJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=BENT+UK+DAN+FAKTOR+PENYEBAB+BULLYING%3A+STUDI+MENG+ATASI++BULLYING+DI+MADRASAH+ALIYAH+Hamzah1%29+%2C+Henny+A.+Manafe2%29+%2C+Agapitus+H.+Kaluge3%29+%2C+Simon&btnG=#d=gs_cit&t=1752475931935&u=%2Fscholar%3Fq%3Dinfo%3AQjOo9Fb7YkJ%3Ascholar.google.com%2F%26output%3Dcite%26scirp%3D0%26hl%3Did)

Muliasari, N. A. (2019). dampak bullying terhadap kesehatan mental anak (studi kasus di mi ma'arif cekok babadan ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

Pratama, R. W., & Affandi, G. R. (2024). Konsep Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Journal of Islamic Psychology, 1(1), 12-12.  
<https://diksima.pubmedia.id/index.php/Psychology/article/view/49>

Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1(04), 496-504.  
<https://azramediaindonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/400>

Umrati., & Hengki Wijaya. (2020). ANALISIS DATA KUALITATIF Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.  
[https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Miles+and+huberman&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwiB8eDf07yOAxVET2wGHc3YLpsQ6wF6BAgFEAU#v=onepage&q=Miles%20and%20huberman&f=false](https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Miles+and+huberman&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiB8eDf07yOAxVET2wGHc3YLpsQ6wF6BAgFEAU#v=onepage&q=Miles%20and%20huberman&f=false) diunduh 22 April 2025